

Peningkatan Kemampuan bernyanyi Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Dharmawanita Blaban

Oleh:

Emma Yulianzah

Pembimbing: Choirun Nisak Aulina

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas
Muhammadiyah Sidoarjo

Oktober, 2025



Pendahuluan

Anak usia dini (0–6 tahun) merupakan fase golden age, saat perkembangan otak berlangsung sangat cepat dan peka terhadap rangsangan lingkungan. Menurut Piaget dan Vygotsky, interaksi sosial dan pengalaman langsung sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Karena itu, pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi landasan utama pembentukan karakter, identitas, dan kemampuan kognitif anak.

PAUD tidak hanya menekankan akademik, tetapi juga aspek sosial, emosional, moral, dan fisik. Pembelajaran harus menyenangkan dan sesuai karakter anak, misalnya melalui bermain, mendongeng, atau bernyanyi. Keluarga, sekolah, dan masyarakat berperan besar dalam menciptakan perkembangan anak yang mandiri, percaya diri, dan peduli pada lingkungan.

Lanjutan

Pemerintah telah mengintegrasikan PAUD dalam sistem pendidikan untuk memperluas akses dan meningkatkan kualitas. Namun, tantangan masih ada, seperti keterbatasan tenaga pendidik, fasilitas yang minim, serta rendahnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya stimulasi sejak dini.

Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah bahasa, khususnya keterampilan berbicara. Pada usia 4–5 tahun, anak biasanya mengalami perkembangan pesat dalam kosakata, struktur kalimat, dan komunikasi. Kemampuan berbicara tidak hanya untuk menyampaikan kebutuhan, tetapi juga untuk berinteraksi, mengajukan pertanyaan, dan berpikir kritis.

Lanjutan

Namun, kualitas perkembangan bahasa sangat dipengaruhi stimulasi lingkungan. Banyak anak usia 4–5 tahun masih mengalami hambatan berbicara, seperti keterbatasan kosakata, artikulasi kurang jelas, atau sulit menyusun kalimat runtut. Hal ini juga ditemukan di TK Dharmawanita Blaban, di mana anak-anak sering hanya merespons singkat atau menggunakan bahasa tubuh, sehingga interaksi verbal minim.

Faktor penyebabnya antara lain rendahnya interaksi bermakna di rumah atau sekolah, kurangnya kegiatan mendukung bahasa (misalnya membaca bersama), serta tingginya paparan media digital pasif. Akibatnya, potensi bahasa anak tidak berkembang optimal, yang dapat memengaruhi literasi, berpikir kritis, dan keterampilan sosial mereka.

Karena itu, dibutuhkan metode inovatif, salah satunya metode bercerita, agar anak lebih terstimulasi untuk berbicara. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wening Rahayu dan Evrina Permata Sari menunjukkan bahwa metode bercerita terbukti meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun, sehingga hal demikian juga dirasa perlu untuk diterapkan di TK Dharmawanita Blaban sebagai acuan dalam ruang lingkup pendidikan.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

- 1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun di TK Dharmawanita Blaban?**
- 2. Apa saja dampak metode bernyanyi dalam membantu kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Dharmawanita Blaban?**

Metode

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan guru melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi secara kolaboratif. Tujuannya untuk memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. PTK memberikan manfaat, antara lain: meningkatkan mutu pembelajaran, profesionalisme guru, rasa percaya diri, serta kesempatan untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu menyajikan data secara deskriptif tanpa analisis statistik. Fokusnya pada pemahaman makna, fenomena, dan proses melalui data non-numerik.

Lanjutan

Subjek penelitian adalah 19 siswa TK Dharmawanita Blaban (6 laki-laki dan 13 perempuan), yang dilakukan dari Mei–Juli 2025.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang digunakan terdiri atas data primer (hasil wawancara dan observasi) dan data sekunder (literatur atau penelitian terdahulu).

lanjutan

Analisis data dilakukan sejak sebelum, selama, hingga setelah penelitian melalui proses pengorganisasian, pemilahan, dan penafsiran data.

Target keberhasilan penelitian ini adalah minimal 75% anak menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa Indonesia (berbicara, mendengarkan, kosakata, dan menyusun kalimat sederhana) setelah penerapan metode bercerita di TK Dharmawanita Blaban dalam dua siklus tindakan.

Tahapan Pembelajaran

Pembelajaran dengan metode bernyanyi dilakukan secara sistematis, dimulai dari pemilihan lagu yang sesuai dengan tema dan usia anak. Guru kemudian memberikan contoh bernyanyi, diikuti oleh anak secara bersama-sama, dilanjutkan dengan pengulangan, serta diakhiri dengan tanya jawab dan refleksi.

Hasil Siklus I

Pada siklus pertama, mulai terlihat adanya perubahan pada anak. Anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan bernyanyi dan mulai berani bersuara. Namun, kemampuan berbicara anak masih belum optimal karena pengucapan masih kurang jelas dan keberanian berbicara masih terbatas.

Refleksi Siklus I

Hasil dari siklus pertama menunjukkan bahwa perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Anak masih membutuhkan lebih banyak kesempatan untuk berbicara serta variasi kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi mereka.

Perbaikan Siklus II

Karena pada siklus I ditemukan kekurangan, maka pada siklus II dilakukan perbaikan.

Pada siklus kedua, guru melakukan perbaikan dengan menambah variasi lagu, melibatkan anak dalam kegiatan bernyanyi secara individu maupun kelompok, serta mengaitkan lagu dengan pengalaman sehari-hari anak agar lebih bermakna.

Hasil Siklus II

Hasil pada siklus kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan. Anak mampu berbicara dengan lebih lancar, memiliki kosakata yang lebih banyak, serta mampu menyusun kalimat sederhana dengan lebih runtut. Selain itu, kepercayaan diri anak dalam berbicara juga meningkat.

Dampak Pembelajaran

Metode bernyanyi memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbicara anak, termasuk peningkatan kosakata, kejelasan artikulasi, kemampuan menyusun kalimat, serta keberanian dalam berkomunikasi.

Dampak Emosional

Selain aspek bahasa, metode bernyanyi juga meningkatkan kemampuan sosial dan emosional anak. Anak menjadi lebih percaya diri, mampu berinteraksi dengan teman sebaya, serta belajar untuk mendengarkan dan berbicara secara bergiliran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 4–5 tahun. Metode ini mampu meningkatkan kosakata, artikulasi, serta kepercayaan diri anak dalam berbicara.

Refrensi

- Anggraini, D. D. *Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2022.
- Arisanti, Fifi, Mukhammad Wahyudi, dan Muhammad 'Azam Muttaqin. "Pendekatan Holistik dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Menyelaraskan Aspek Kognitif, Emosional dan Sosial." *JOECES: Journal of Early Childhood Education Studies* 4, no. 1 (2024): 34.
- Istiqomah, Nova, dan Maemonah. "Konsep Dasar Teori Perkembangan Kognitif pada Anak Usia Dini Menurut Jean Piaget." *Khazanah Pendidikan: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 15, no. 2 (2021): 155.
- Irfhamna, dan Sigit Purnama. "Peran Lingkungan Sekolah dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini di PAUD Nurul Ikhlas." *Jurnal Pendidikan Anak* 11, no. 1 (2022): 73.
- Karim, I. K. "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak." *Jurnal Raudhah* 10, no. 2 (2022): 66.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajawali, 2010.
- Mu'allim. *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Pasuruan: Gending Pustaka, 2014.
- Nurbaeti, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. "Penerapan Metode Bercerita dalam Meningkatkan Literasi Anak terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Tahsinia* 3, no. 2 (2022): 101.
- Rahayu, Wening, dan Evrina Permata Sari. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok A Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bercerita dengan Media Pop Up Book di TK Darul Qur'an Al Akhwas Cileungsi Kabupaten Bogor." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 24654.
- Rika Devianti, Suci Lia Sari, dan Indra Bangsawan. "Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini." *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 3, no. 2 (2020): 67.
- Rustam, M. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Keguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Selvia, Meri, dan Kun Nurachadijat. "Peran Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dalam Implementasi Kurikulum dan Metode Belajar pada Anak Usia Dini." *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran* 3, no. 2 (2023): 58.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Susantini, Ni Luh Putu, dan Mg Rini Kristiantari. "Media Flashcard Berbasis Multimedia Interaktif untuk Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 440.
- Viantika, Feny Rita, dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Zaini Siregar, Mhd. Fuad, dan Dhea Alfira. "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Memajukan Keterampilan Berbahasa Anak Usia Dini melalui Komunikasi." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 4 (2024): 3.

